

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak (Soekirman, 2001).

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010). Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010).

Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar terdapat 37,2% balita yang mengalami *stunting*. Diketahui dari jumlah presentase tersebut, 19,2% anak pendek dan 18,0% sangat pendek. Prevalensi *stunting* ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu sebesar 35,6% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2012 prevalensi gizi kurang pada anak balita di Kecamatan Bululawang sebesar 5,49% dan *stunting* sebesar 25,9%.

Hasil *baseline* data di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang 18-23 September 2017 menunjukkan bahwa 19 dari 60 balita mengalami *stunting* berdasarkan PB/U atau TB/U masih didapatkan 25% dengan kategori pendek, 25% dengan kategori sangat pendek. Hal ini menunjukkan ada masalah status gizi TB/U yaitu pendek dan sangat pendek pada balita masing-masing sebesar 25% karena ambang batas status gizi

pendek dan sangat pendek >20% (Kemenkes RI, 2017). Pola makan balita yang masih defisit berat (55%) , data diperoleh dengan menggunakan metode *recall 2x24 jam* bahwa rata-rata ibu hanya memberikan makanan sehari dua kali, memberi makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi kebutuhan gizi anaknya baik jumlah maupun komposisi zat gizi.

Perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Astari dkk, 2005). Jesmin dkk. (2012) menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian *stunting*. Oleh karena itu, upaya perbaikan *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki perilaku ibu dalam pola makan balita sehingga asupan makan anak juga dapat diperbaiki, yaitu dengan konseling gizi.

Konseling gizi adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya dan pemasalahan yang dihadapi (PERSAGI, 2010). Konseling gizi adalah interaksi antara klien dan konselor untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang terjadi, dan mencari solusi untuk masalah tersebut (PERSAGI, 2011).

Konseling gizi selama 4 kali dalam satu bulan dengan waktu 30 – 60 menit untuk setiap kali sesi, dengan media leaflet mempengaruhi peningkatan pengetahuan (13,8%) dan sikap (15,3%) ditunjukkan dengan sebagian besar ibu menerapkan anjuran yang diberikan oleh konselor (Sofiyana, 2012). Konseling gizi selama 2 minggu sekali dalam 2 bulan dengan intensitas waktu 30-60 menit di Posyandu Nagrog Desa Wargakerta Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya mempengaruhi peningkatan pengetahuan secara signifikan ($p = 0,000$) yaitu 72,7 %. Konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan pola asuh anak khususnya tentang praktik pemberian makanan anak dan perbaikan pada praktik pemberian makanan akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas makanan anak (Hidayah dan Hidayanti, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Gizi Kepada Ibu Balita *Stunting* Terhadap Sikap, Pengetahuan, Pola Makan Dan Status Gizi Di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah konseling gizi berpengaruh kepada ibu balita *stunting* terhadap sikap, pengetahuan, pola makan dan status gizi di desa bakalan kecamatan bululawang kabupaten malang ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka penulis merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konseling gizi kepada ibu balita *stunting* terhadap sikap, pengetahuan, pola makan dan status gizi di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahuisikap ibu balita *stunting* sebelum diberikannya konseling gizi.
- b. Mengetahui sikap ibu balita *stunting* sesudah diberikannya konseling gizi.
- c. Mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap sikap ibu balita *stunting* sesudah diberikannya konseling gizi.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum diberikannya konseling gizi.
- e. Mengetahui pengetahuan ibu balita *stunting* sesudah diberikannya konseling gizi.
- f. Mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu balita *stunting* sesudah diberikannya konseling gizi.
- g. Mengetahui pola makan ibu balita *stunting* sebelum diberikannya konseling gizi.
- h. Mengetahui pola makan ibu balita *stunting* sesudah diberikannya konseling gizi.

- i. Mengetahui pengaruh gizi terhadap pola makan ibu balita *stunting* sesudah diberikannya konseling gizi.
- j. Mengetahui status gizi balita sebelum diberikannya konseling gizi.
- k. Mengetahui status gizi balita sesudah diberikannya konseling gizi.
- l. Mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap status gizi balita *stunting* sesudah diberikannya konseling gizi.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan dapat memberikan informasi, arahan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu balita tentang pola makan yang seimbang.

b. Bagi Ibu

Dapat mengetahui pentingnya pengetahuan tentang gizi dalam mengkonsumsi makanan dan memberikan masukan kepada ibu balita untuk dapat memenuhi pola makan dan memperhatikan aspek gizi untuk makanan yang diberikan kepada balitanya.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat menambah wawasan keilmuan penulis tentang pengaruh konseling terhadap sikap, pengetahuan ibu balita, pola makan dan status gizi balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain mengenai hal tersebut.